

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
AGROINDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2012**

**FACTORS AFFECTING THE RETURN OF SHARES IN AGROINDUSTRY LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD OF 2009-2012**

by:

**Fachreza Muhammad Legiman¹
Parengkuan Tommy²
Victoria Untu³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹rezakemal@rocketmail.com

²tparengkuan197@gmail.com

³victorianeisyuntu@yahoo.com

Abstrak: *Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. ROE atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Debt to equity ratio (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tujuan penelitian untuk mengetahui ROA, ROE, DER pengaruhnya terhadap return saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2012 yaitu sebanyak 15 perusahaan dan diambil 10 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham berpengaruh pada perusahaan agroindustry. Manajemen perusahaan agroindustry sebaiknya menurunkan jumlah utang sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya dan memperhitungkan setiap resiko yang akan dihadapi.*

Kata kunci : *return saham, roa, roe, der*

Abstract: *Stock return is the result obtained from the investment, expected to obtain returns occur in financial assets. A financial asset shows the willingness of investors to provide the funds at this time to obtain a flow of funds in the future to compensate for the time factor for the funds invested and the risks covered. ROA shows the company's ability to generate a return on assets employed. ROE is a measure of income that is available for business owners on the capital they invest in the company. Debt to equity ratio (DER) is a debt ratio measured from the ratio of debt to equity (own capital). The aim of this research is to determine the ROA, ROE, DER impact on stock returns. The method used in this research is quantitative method. The population used is Agroindustry company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009 to 2012 as many as 15 companies and 10 companies in the sample taken. The study concluded that the factors affecting the company's stock return have significant influence on agroindustry. Agroindustry company management should lower the amount of debt in order to improve financial performance and take into account for any risks to be faced.*

Keywords : *stock return, roa, roe, der*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan lahan empuk bagi investor untuk menanamkan modal untuk di investasikan dalam berbagai bentuk sekuritas. Sehingga tidak salah lagi perusahaan berbagai aspek dan jenis menjadi bagian dalam pasar bursa. Pasar modal Indonesia merupakan salah satu dari emerging market, yaitu pasar modal yang baru berkembang diantara negara – negara sedang berkembang atau negara industri baru dengan pertumbuhan yang fantastis, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*).

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000:155).

Nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

Jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal salah satunya adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam perusahaan (Ang, 1997:132). Sedangkan menurut (Husnan, 2005:165) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi. Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut.

Tingkat keuntungan atau *return* saham merupakan rasio atau pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata – rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya. Para investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal, oleh karena itu perlu diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal biasa di capai.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. ROA, ROE, dan DER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *agroindustry*
2. ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *agroindustry*
3. ROE berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *agroindustry*
4. DER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *agroindustry*

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Portofolio

Teori portofolio adalah pendekatan investasi yang diprakarsai oleh Harry M. Markowitz, dan pada tahun 1952 teori tersebut dipublikasi secara luas pada *Journal of Finance*. Halim (2003:50) menyatakan bahwa portofolio merupakan kombinasi atau gabungan atau sekumpulan *assets*, baik berupa *real assets* maupun *financial assets* yang dimiliki oleh investor. Husnan (2003:45) menyatakan bahwa portofolio berarti sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori portofolio berbicara mengenai bagaimana kita menggunakan dana untuk investasi agar mendapatkan return yang diharapkan dengan resiko seminimal mungkin.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, atau dapat dikatakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya (Jogiyanto, 2009:199). *Return* dapat dibagi menjadi dua yaitu *dividen* dan *capital gain*, *dividen* yang merupakan pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan *capital gain* merupakan selisih yang terjadi antara harga beli dan harga jual (Sembel dan Sugiharto, 2009:129). Kesimpulannya suatu tingkat pengembalian baik merupakan keuntungan ataupun kerugian dari kegiatan investasi yang dapat menggambarkan perubahan harga suatu saham.

Return on Asset (ROA)

Putri (2011:143) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. ROA atau pengembalian aktiva dapat dihitung dengan cara yaitu laba sebelum pajak dibagi total aktiva dan dikalikan 100%. Brigham dan Houston (2001: 90) Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Kesimpulannya dengan semakin meningkatnya ROA maka *profitabilitas* perusahaan semakin baik.

Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305). Kesimpulannya ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Debt to Equity Ratio (DER)

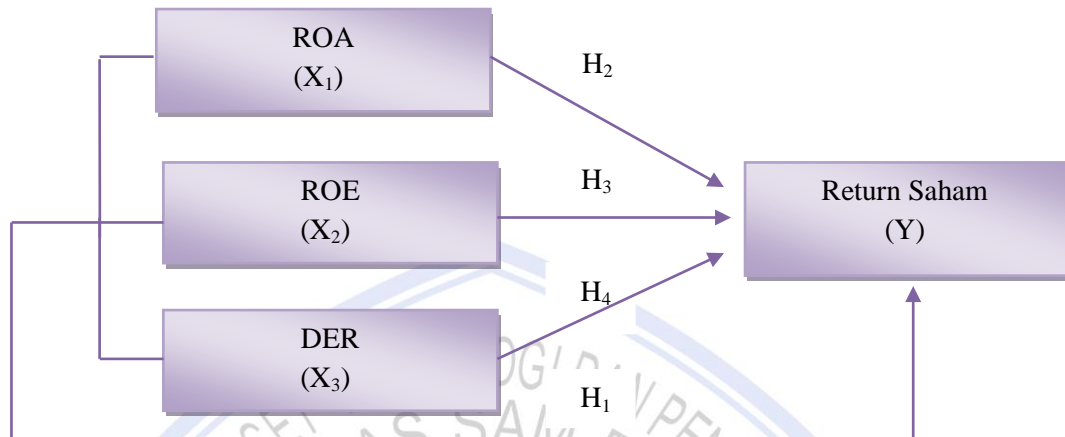
DER adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat *Debt to equity ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil *debt to equity ratio* semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Fakhrudin dan Hardianto, 2001:132). Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Riyanto, 2001:32). Kesimpulannya *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

Penelitian Terdahulu

Arista (2012) dalam penelitian berjudul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang Go public di BEI tahun 2005). Penelitian ini mengungkapkan hasil analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Kowel (2013) dalam penelitian berjudul : Pengaruh GPM dan ROE terhadap market value pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Hasil penelitian Unit penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana dalam BEI disediakan data-data secara kontinue selama periode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan

analisis. Pangemanan (2013) dalam penelitian berjudul : Inflasi nilai tukar, suku bunga terhadap resiko sistematis pada perusahaan sub-sektor Food and Beverage di BEI. Hasil penelitian menemukan Hasil pengujianhipotesis menunjukkan bahwa variabel inflasi (X_1), Suku bunga (X_2), dan Nilai Tukar (X_3) secara bersama-sama / simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (Y).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : *Kajian Teori 2014*

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : ROA, ROE, dan DER diduga berpengaruh terhadap *return* saham

H₂ : ROA diduga berpengaruh terhadap *return* saham

H₃ : ROE diduga berpengaruh terhadap *return* saham

H₄ : DER diduga berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian dengan metode eksplanasi (penjelasan pengaruh) dan komparasi (perbedaan). Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis – hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada penghitungan presentasi, rata – rata, kuadrat dan penghitungan statistik lainnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di BEI melalui website www.idx.co.id dan peneliti juga mendatangi Pusat Informasi Pasar Modal Manado, dengan alamat Ruko Mega Smart blok I no.10 kompleks Mega Mas Jl. Piere Tendean Boulevard Manado, 95000, Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *agroindustry* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2012 yaitu sebanyak 15 perusahaan dan diambil 10 perusahaan sebagai sampel.

Metode Analisis

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu :

a) Uji Normalitas

Wibowo (2012:61) dalam bukunya yang berjudul aplikasi praktis SPSS dalam penelitian menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digunakan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; atau Sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012:62).

b) Uji Multikolinieritas

Wibowo (2012:87) menyatakan bahwa gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

c) Uji Autokorelasi

Wibowo (2012:101) menyatakan uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Analisis Regresi Berganda

Wibowo (2012:126) menyatakan model regresi berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER). Metode pengujian secara parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai Sig $< \alpha$, atau bisa juga dengan t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (Wibowo, 2012:133). Kriteria penilaian Uji t dengan metode ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel; $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Sedangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak diuji dengan uji F. Metode penelitian secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai Sig $< \alpha$, atau bisa dengan F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel. Kriteria penilaian Uji F adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel; $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya.

Wibowo (2012:135) menyatakan proses mendapatkan hasil dan analisis dapat dirangkum dalam lima langkah berikut ini, yaitu:

1. Menetapkan hipotesis
2. Menetapkan tingkat signifikansi
3. Menentukan nilai dari t tabel atau F tabel
4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
5. Menyimpulkan jika:
 - a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H_0
 - b. $P \text{ value (Sig)} < \alpha$ maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H_0
 - c. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H_0
 - d. $P \text{ value (Sig)} < \alpha$ maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak H_0

Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

a : Konstanta

b : Slope atau koefisien regresi atau interstep

X₁ : ROA

X₂ : ROE

X₃ : DER

Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi sebenarnya, (Wibowo, 2012:135).

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang disimbolkan dengan Y adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) yang disimbolkan X. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) Analisis rentabilitas untuk mengukurefisiensi dan profitabilitas dari perusahaan yang bersangkutan (Fakhrudin dan Hardianto, 2001:231).

Return on asset perusahaan akan diukur dengan menggunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang disimbolkan dengan X adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. *Return on Equity* (ROE) Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. *Return on Equity* perusahaan akan diukur dengan menggunakan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Produksi setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan rasio *leverage*, yang bisa digunakan juga untuk mengukur struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total *equity*. Nilai DER yang semakin tinggi berarti penggunaan hutang oleh perusahaan semakin tinggi dibandingkan dengan modal sendirinya. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan cara:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	VIF	Keterangan
ROA	1.092	Non Multikolinieritas
ROE	1.425	Non Multikolinieritas
DER	.255	Non Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang telah diolah.

Tabel 1 menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, sehingga biar diduga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 ^a	.344	.289	215.68903	1.955

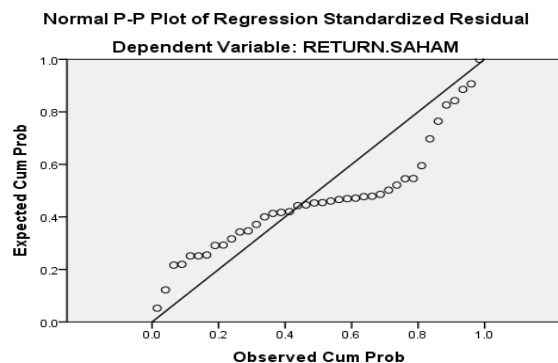
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Return.Saham

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Tabel 2 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.955 berarti DW pada $1.65 < DW < 2.35$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 15

Gambar 2 menunjukkan titik – titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil analisis regresi berganda dengan diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78.809	62.381		1.263	.215
ROA	24.151	5.691	1.159	4.244	.000
ROE	2.710	.716	1.295	3.784	.001
DER	16.196	6.132	.643	2.641	.012

a. Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Tabel 3 menunjukkan rumus regresi sebagai berikut :

$$Y_{(\text{Return Saham})} = 78.809 + 24.151X_{(\text{ROA})} + 2.710X_{(\text{ROE})} + 16.196X_{(\text{DER})}$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari persamaan di atas dapat dijelaskan konstanta sebesar 78,809 ini berarti jika inflasi, ROA, ROE dan DER memiliki nilai (0) maka nilai variabel terikat return saham sebesar 78,809. Nilai Koefisien ROA untuk variabel X_1 sebesar 24,151 ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang positif dengan return saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel return saham (Y) akan naik sebesar 24,151 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
2. Nilai Koefisien ROE untuk variabel X_2 sebesar 2,710 ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang positif dengan return saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROE satu satuan maka variabel return saham (Y) akan naik sebesar 2,710 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai Koefisien DER untuk variabel X_3 sebesar 16,196 ini menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang positif dengan return saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan DER satu satuan maka variabel return saham (Y) akan naik sebesar 16,196 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Korelasi (R)

Hasil perhitungan statistik, diperoleh bahwa nilai R adalah sebesar 0,586 yang memberi arti terdapat hubungan yang sangat kuat antara ROA, ROE dan DER terhadap return saham.

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan statistik, diperoleh bahwa ROA, ROE dan DER berpengaruh sebesar 0,344 atau 34,4% terhadap return saham. Sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,280 dengan nilai probabilitas (sig)=0,002. Nilai F_{hitung} (6,280) > F_{tabel} (2,759), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,002 < 0,05; maka H_1 diterima, berarti secara bersama – sama (simultan) ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Kriteria penilaian dengan metode ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh:

1. ROA (X_1) terhadap return saham (Y) dapat terlihat pada kolom Coefficients model terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai atau nilai 0,000 < 0,05, maka H_2 diterima dan H_0

- ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 4,244 dengan $t_{tabel}=1.708$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang searah dengan return saham. Jadi dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. ROE (X_2) terhadap return saham (Y) dapat terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,001. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai atau nilai $0,001 < 0,05$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni 3.784 dengan $t_{tabel}=1.708$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang searah dengan return saham. Jadi dapat disimpulkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
 3. DER (X_3) terhadap return saham (Y) dapat terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,001. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai atau nilai $0,012 < 0,05$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni 2.641 dengan $t_{tabel}=1.708$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang searah dengan return saham. Jadi dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap *return* saham

Hasil penelitian menguji hipotesis pertama, diterima dan berpengaruh signifikan terhadap ERI. Hal ini sesuai dengan penelitian Indarti (2011) dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010, secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa NPM, ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2008-2010. Secara umum adanya kesamaan hasil penelitian yaitu ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh ROA terhadap *return* saham

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, diterima dan berpengaruh signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2011) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, dalam penelitiannya menunjukkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, membuktikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. ROA yang baik dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh para investor karena profitabilitas perusahaan semakin baik.

Pengaruh ROE terhadap *return* saham

Nasution (2009) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Saham Pada Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan *return on equity (ROE)* terhadap pendapatan saham. Jika ROE naik maka pendapatan saham akan naik, begitu juga sebaliknya. ROE yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham.

Pengaruh DER (X_3) terhadap *return* saham

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astohor (2010). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Martono (2009). Pada penelitian di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* berdampak pada penurunan *return* saham. Hal ini disebabkan investor masih menganggap perusahaan aman apa bila komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Saran

Saran dalam penelitian ini :

1. Manajemen perusahaan *agroindustry* sebaiknya menurunkan jumlah utang sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya dan memperhitungkan setiap resiko yang akan dihadapi sehingga dapat meningkatkan *return* saham yang diharapkan.
2. hasil penelitian ini terbatas yaitu selama 4 tahun dan menggunakan 10 sampel perusahaan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih lama agar mendapat hasil yang akurat, menggunakan variabel – variabel eksternal dan internal lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia, Jakarta.
- Astohar. 2010. Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Price Book to Value dan Earning Per share terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Akuntansi. Eksplanasi*. Vol 5 No 2. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/JurnalIlmuManajemendanAkuntansi/article/viewFile/63/60>. Diakses tanggal 15 September 2015. Hal. 189-198.
- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi return saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go public di BEI Tahun 2005 – 2009). *Jurnal Ilmiah Manajemen*. STIE Totalwin, Semarang. Vol 3 No 1. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/JurnalIlmuManajemendanAkuntansi/article/view/63>. Diakses tanggal 10 Maret 2015. Hal. 465-477.
- Brigham, E.F dan J.F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Herman Wibowo. Buku 2. Edisi 8. Erlangga, Jakarta.
- Fakhrudin dan Hardianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Edisi 3. UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Indarti, Astri Wulan Dini. 2011. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. STIE Widya Manggala, Semarang. Vol 1 No 1. <http://jurnal.widyamanggala.ac.id/index.php/wmkeb/article/download/49/42>. Diakses tanggal 15 September 2015. Hal. 184-196.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3. BPFE, Yogyakarta.

- Kowel, Juita. 2013. Pengaruh GPM dan ROE Terhadap Market Value Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol 1 No 3 ISSN 2303-1174. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108932&val=1025>. Diakses tanggal 10 Maret 2015. Hal. 347-360.
- Martono, Nugroho Cahyo. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003 – 2007). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang. Vol 2 No 3. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=121312&val=4728>. Diakses tanggal 15 September 2015. Hal. 1-9.
- Nasution, Rahmadani Safitri. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Saham Pada Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/11370>. Diakses tanggal 14 September 2015. Hal. 54.
- Putri, Tiara Rachman. 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma, Jakarta. Vol 2 No 3. <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/24383/analisis-pengaruh-kinerja-keuangan-terhadap-harga-saham-pada-perusahaan-manufaktur-di-bursa-efek-indonesia.html/>. Diakses tanggal 14 September 2015. Hal. 139-155.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sembel, Roy dan Totok Sugiharto. 2009. *The Quest for Value*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta.
- Syafri, Sofyan Harahap. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pangemanan, Vanessa. 2013. Inflasi Nilai Tukar, Suku Bunga Terhadap Resiko Sistematis Pada Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage di BEI. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol 1 No 3 ISSN 2303-1174. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/386/showToc>. diakses tanggal 10 Maret 2015. Hal. 189-196.
- Wibowo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Medai, Yogyakarta.